

UPAYA MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR BIOLOGI DENGAN STRATEGI PEMBELAJARAN EKSPOTRI

Sentot Sugiharta

SMA Negeri 1 Gondang Kabupaten Mojokerto

Naskah diterima: 20/03/2019, Direvisi akhir: 5/04/2019, Disetujui: 15/05/2019

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan proses upaya meningkatkan Prestasi Belajar Bidang Studi Biologi dengan Strategi Pembelajaran Ekspostri pada pokok bahasan Jaringan Tumbuhan Siswa Kelas XI-MIPA 2 Tahun Pelajaran 2017/2018. Penelitian ini menggunakan tindakan (Action research) sebanyak tiga putaran. Setiap putaran terdiri dari empat tahap yaitu: rancangan, kegiatan dan pengamatan, refleksi dan refisi. Sasaran penelitian ini adalah siswa Kelas XI-MIPA 2 tahun Pelajaran 2017/2018. Hasil analisis didapatkan bahwa prestasi belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I sampai II yaitu, siklus I (72,22%), siklus II (88,88%). Metode pembelajaran ekspositori dapat berpengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa Kelas XI-MIPA 2, serta model pembelajaran ini dapat digunakan sebagai salah satu alternative pembelajaran mata Biologi.

Kata Kunci: Prestasi Belajar, Biologi, Ekspostri

Abstract: The purpose of this study is to describe the process of efforts to improve Learning Achievement in the Field of Biology with Expostri Learning Strategies on the subject of Plant Networks for Class XI-MIPA Students 2 2017/2018 Academic Year. This study uses actions (Action research) as many as three rounds. Each round consists of four stages, namely: design, activity and observation, reflection and refining. The target of this study is students of Class XI-MIPA 2 academic year 2017/2018. The results of the analysts found that student learning achievement experienced an increase from cycles I to II, namely, the first cycle (72.22%), cycle II (88.88%). Expository learning methods can have a positive effect on the learning motivation of Class XI-MIPA 2 students, and this learning model can be used as an alternative to Biology eye learning.

Keywords: Learning Achievement, Biology, Expotry

PENDAHULUAN

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kuantitas dan kualitas pengajaran yang dilaksanakannya. Oleh sebab itu, guru harus memikirkan dan membuat perencanaan secara seksama dalam meningkatkan kesempatan bagi siswanya dan memperbaiki kualitas mengajarnya.

Hal ini menuntut perubahan-perubahan dalam mengorganisasikan kelas, penggunaan metode mengajar, strategi mengajar, maupun sikap dan karakteristik guru dalam mengelola proses belajar mengajar. Guru berperan sebagai

pengelola proses belajar mengajar, bertindak selaku fasilitator yang berusaha menciptakan kondisi belajar mengajar yang efektif sehingga memungkinkan proses belajar mengajar, mengembangkan bahan pelajaran dengan baik, dan meningkatkan kemampuan siswa untuk menyimak pelajaran dan menguasai tujuan-tujuan pendidikan yang harus mereka capai.

Untuk memenuhi hal tersebut di atas guru dituntut mampu mengelola proses belajar mengajar yang memberikan rangsangan kepada siswa sehingga ia mau belajar memang siswalah subjek utama dalam belajar.

Tujuan pembelajaran Ingin mengetahui upaya meningkatkan Prestasi Belajar Bidang Studi Biologi dengan Strategi Pembelajaran Ekspostri pada pokok bahasan Jaringan Tumbuhan Siswa Kelas XI-MIPA 2 Tahun Pelajaran 2017/2018. belum dicapai secara maksimal oleh siswa. Hal itu tampak dari hasil belajar siswa yang masih sangat rendah. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada materi Sistem pembagian kekuasaan hanya 60, padahal KKM yang ditetapkan oleh tim MGMP Biologi tingkat sekolah sebesar 65.

Rendahnya prestasi belajar tersebut tampak dari hasil ulangan harian yang dilaksanakan pada 21 Januari 2018. Dari 36 siswa Kelas XI-MIPA 2 SMA Negeri 1 Gondang pada saat pembelajaran Biologi dengan metode yang biasanya tetapi tidak dilaksanakan dengan menggunakan Strategi Pembelajaran Ekspostri, sehingga hasilnya siswa yang mendapatkan nilai \geq KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) sebanyak 19 siswa dan 17 siswa lainnya belum mencapai KKM. Hal tersebut mengindikasikan bahwa prestasi belajar siswa pada materi Sistem pembagian kekuasaan masih perlu ditingkatkan mengingat indikator keberhasilan belajar siswa tercapai apabila secara klasikal, siswa yang mencapai KKM dari seluruh siswa sekurang-kurangnya 85%, sedangkan menurut data tersebut, secara klasikal, yang sudah memenuhi ketuntasan belajar baru mencapai 52,6%.

Setelah dilakukan penelusuran tentang hal tersebut, akar masalahnya terdapat pada monotonnya guru dalam pembelajaran. Setiap pembelajaran Sistem pembagian kekuasaan, guru hanya menerangkannya dan memberikan pertanyaan atau tugas yang berkaitan dengan materi tersebut untuk dikerjakan siswa. Setelah itu, siswa menjawab atau mengerjakan tugas tersebut dan mengumpulkannya. Hal tersebut tentu saja membuat siswa merasa jenuh sehingga berdampak pada hasil belajar siswa.

Untuk mengatasi masalah tersebut, ada alternatif tindakan yang diasumsikan dapat mengatasi rendahnya prestasi siswa kelas XI-MIPA 2 yakni melalui Strategi Pembelajaran Ekspostri. Strategi Pembelajaran Ekspostri tersebut dirasa cocok diterapkan karena dalam pelaksanaannya pembelajaran pada materi Sistem pembagian kekuasaan dengan menggunakan Strategi Pembelajaran Ekspostri.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (*action research*), karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Penelitian ini juga termasuk penelitian deskriptif, sebab menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai.

Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih yaitu penelitian tindakan, maka penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis dan Taggart (dalam Arikunto, Suharsimi, 2014:83), yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi *planning* (rencana), *action*

(tindakan), *observasi* (pengamatan) dan *reflection* (refleksi). Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan dan refleksi. Sebelum masuk pada siklus I dilakukan tindakan pendahuluan yang berupa identifikasi permasalahan.

Tempat penelitian adalah tempat yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan. Penelitian ini bertempat di SMA Negeri 1 Gondang jalan Raya Pugeran No.61 Kec. Gondang. Waktu penelitian adalah waktu berlangsungnya penelitian atau saat penelitian ini dilangsungkan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus semester ganjil Tahun Pelajaran 2017/2018. Subyek penelitian adalah siswa-siswa Kelas XI-MIPA 2 Tahun Pelajaran 2017/2018 pada pokok bahasan Jaringan Tumbuhan.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari: silabus, rencana pelajaran, lembar kegiatan siswa, dan tes sumatif. Dalam rangka menyusun dan mengelola data yang terkumpul sehingga dapat menghasilkan suatu kesimpulan yang dapat dipertanggung jawabkan maka digunakan analisis data kuantitatif dan pada metode observasi digunakan data kuantitatif.

Untuk mengetahui keefektivan suatu metode dalam kegiatan pembelajaran perlu diadakan analisa data. Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui prestasi belajar yang dicapai siswa juga untuk memperoleh respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran serta aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Untuk menganalisis tingkat keberhasilan atau persentase keberhasilan siswa setelah proses belajar mengajar setiap putarannya dilakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa soal tes tertulis pada setiap akhir putaran.

PEMBAHASAN

Siklus I

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus I dilaksanakan pada tanggal 4 Agustus 2017 di kelas XI-MIPA 2 dengan jumlah siswa 36 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai pengajar, sedangkan yang bertindak sebagai pengamat adalah seorang guru Biologi dan Wali kelas XI-MIPA 2. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran yang telah dipersiapkan. Pengamatan (*observasi*) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar. Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif I dengan tujuan untuk mengetahui keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Adapun data hasil penelitian pada siklus I, aspek-aspek yang mendapatkan kriteria kurang baik adalah memotivasi siswa, menyampaikan tujuan pembelajaran, pengelolaan waktu. Ketiga aspek yang mendapat penilaian kurang baik di atas, merupakan suatu kelemahan yang terjadi pada siklus I. dan akan dijadikan bahan kajian untuk refleksi dan revisi yang akan dilakukan pada siklus II.

Hasil observasi berikutnya adalah aktivitas guru dan siswa menunjukkan bahwa aktivitas guru yang paling dominan pada siklus I adalah memberi umpan balik dan, membimbing dan mengamati siswa dalam menemukan konsep yaitu 18,33 dan 15,00 %. Aktivitas lain yang persentasenya cukup besar menjelaskan materi yang sulit dan menjelaskan materi yang sulit yaitu 13,33%. Sedangkan aktivitas siswa yang paling dominan adalah mengerjakan / memperhatikan penjelasan guru yaitu 18,75%. Aktivitas lain yang persentasenya cukup besar

adalah bekerja dengan sesama anggota kelompok, diskusi antar siswa dengan guru, dan membaca buku yaitu masing-masing 18,13%,14,38% dan 11,86%.

Pada siklus I, secara garis besar kegiatan belajar mengajar dengan strategi pembelajaran ekspositori sudah dilaksanakan dengan baik, walaupun peran guru masih cukup dominan untuk memberikan penjelasan dan arahan karena model tersebut masih dirasakan baru oleh siswa.

Berikutnya adalah rekapitulasi hasil tes formatif siswa seperti terlihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1 Rekapitulasi Hasil Tes Formatif Siswa Pada Siklus I

No	Uraian	Hasil Siklus I
1	Nilai rata-rata tes formatif	72,22
2	Jumlah siswa yang tuntas belajar	26
3	Persentase ketuntasan belajar	72,22

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan strategi pembelajaran ekspositori diperoleh nilai rata-rata presentasi belajar siswa adalah 72,22 dan ketuntasan belajar mencapai 72,22 % atau ada 26 siswa dari 36 siswa sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 65 hanya sebesar 72,22 % lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85%. Hal ini disebabkan karena siswa masih merasa baru dan belum mengerti apa yang dimaksud dan digunakan guru dengan menerapkan strategi pembelajaran ekspositori.

Siklus II

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus II dilaksanakan pada tanggal 11 Agustus 2017 di kelas XI-MIPA 2 dengan jumlah siswa 36 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai pengajar, sedangkan yang bertindak sebagai pengamat adalah seorang guru Biologi dan Wali kelas XI-MIPA 2 Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus I, sehingga kesalahan atau kekuarangan pada siklus I tidak terulang lagi pada siklus II. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif II dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang dilakukan. Instrument yang digunakan adalah tes formatif II. Adapun data hasil penelitian pada siklus II menunjukkan bahwa aspek-aspek yang diamati pada kegiatan belajar mengajar (siklus II) yang dilaksanakan oleh guru dengan menerapkan strategi pembelajaran ekspositori mendapatkan penilaian yang cukup baik dari pengamat adalah memotivasi siswa, membimbing siswa, merumuskan kesimpulan/menemukan konsep dan pengolahan waktu.

Penyempurnaan aspek-aspek diatas dalam menerapkan strategi pembelajaran ekspositori diharapkan dapat berhasil semaksimal mungkin.

Berikut disajikan hasil observasi aktivitas guru dan siswa. Menunjukkan bahwa aktivitas guru yang paling dominant pada siklus II adalah memberikan umpan balik yaitu 16,67 %, membimbing dan mengamati siswa dalam menemukan konsep yaitu 15,00%. Jika dibandingkan dengan siklus I, aktivitas ini

mengalami penurunan. Aktivitas guru yang mengalami peningkatan adalah menyampaikan materi/langkah-langkah/strategi dan memberi umpan balik/evaluasi/Tanya jawab yaitu 13,33% dan 16,67%. Sedangkan untuk aktivitas siswa yang paling dominant pada siklus II adalah menulis yang relevan dengan KBM yaitu 14,57%, merangkum pembelajaran 12,29% dan menyajikan hasil pembelajaran yaitu (12,08%).

Berikutnya adalah rekapitulasi hasil tes formatif siswa terlihat pada Tabel 2.

Tabel 2 Rekapitulasi Hasil Tes Formatif Siswa Pada Siklus II

No	Uraian	Hasil Siklus II
1	Nilai rata-rata tes formatif	81,94
2	Jumlah siswa yang tuntas belajar	32
3	Persentase ketuntasan belajar	88,88

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai rata-rata tes formatif sebesar 81,94 dan dari 36 siswa yang telah tuntas sebanyak 32 siswa dan 4 siswa belum mencapai ketuntasan belajar (harus remidi). Maka secara klasikal ketuntasan belajar yang telah tercapai sebesar 88,88% (termasuk kategori tuntas). Hasil pada siklus II ini mengalami peningkatan lebih baik dari siklus I. adanya peningkatan hasil belajar pada siklus II ini dipengaruhi oleh adanya peningkatan kemampuan guru dalam menerapkan strategi pembelajaran ekspositori sehingga siswa menjadi lebih terbiasa dengan pembelajaran seperti ini sehingga siswa lebih mudah dalam memahami materi yang telah diberikan.

Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran ekspositori memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas XI-MIPA 2. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru (ketuntasan belajar meningkat dari siklus I dan II) yaitu masing-masing 72,22% pada siklus I dan 88,88% pada siklus II ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai.

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar dengan menerapkan strategi pembelajaran ekspositori dalam setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif terhadap prestasi belajar siswa yaitu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata siswa pada setiap siklus yang terus mengalami peningkatan.

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses pembelajaran Biologi pada pokok bahasan Jaringan Tumbuhan dengan pembelajarsan kontekstual model pengajaran kolaborasi yang paling dominan adalah belajar dengan sesama anggota kelompok, mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru dan diskusi antara siswa/antara siswa dengan guru. Jadi dapat dikatakan bahwa aktivitas siswa dapat dikategorikan aktif.

Sedangkan untuk aktivitas guru selama pembelajaran telah melaksanakan langkah-langkah kegiatan belajar mengajar dengan menerapkan pengajaran kontekstual model pengajaran berbasis masalah dengan baik. Hal ini terlihat dari aktivitas guru yang muncul di antaranya aktivitas membimbing dan mengamati siswa dalam menemukan konsep, menjelaskan materi yang sulit, memberi umpan balik/evaluasi/Tanya jawab dimana prosentase untuk aktivitas di atas cukup besar.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Strategi pembelajaran ekspositori memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu siklus I (72,22%), dan siklus II (88,88%). Strategi pembelajaran ekspositori dapat menjadi siswa merasa dirinya mendapat perhatian dan kesempatan untuk menyampaikan pendapat, gagasan, ide dan pertanyaan.

Saran

Untuk melaksanakan strategi pembelajaran ekspositori memerlukan persiapan yang cukup matang, sehingga guru harus mampu menentukan atau memilih topik yang benar-benar bias diterapkan dengan pembelajaran kontekstual model pengajaran ekspositori dalam proses belajar mengajar sehingga diperoleh hasil yang optimal. Dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa, guru hendaknya lebih sering melatih siswa dengan berbagai metode pengajaran, walau dalam taraf yang sederhana, dimana siswa nantinya dapat menemukan pengetahuan baru, memperoleh konsep dan keterampilan, sehingga siswa berhasil atau mampu memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2014 *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta; Rikena Cipata
- Abu Ahmadi, Widodo Supriyono, 1990 *Prestasi Belajar*. Jakarta : Bina Aksara
- Kemmis, Taggart, 2015 *Model Penelitian Tindakan*. Jakarta; Rikena Cipata
- Margono, 2016 *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Rineksa Cipta
- Masriyah. 2015 *Analisis Butir Tes*. Surabaya: Universitas Press
- Muhibbin, Syah 2000 *Belajar melibatkan proses kognitif*. Jakarta; Rikena Cipata
- Puerwodarminto, 2016 *Strategi Belajar Mengajar* . Jakarta : Bina Aksara
- Ross, Kyle, 2017 *Strategi mengajarkan konsep dan keterampilan untuk anak-anak*. Jakarta : Bina Aksara
- Roy Killen, 2017 *Strategi Pembelajaran langsung*. Bandung :PT. Remaja Rosdakarya.
- Rustiyah, N.K. 2014 *Buku Biologi kelas XI*. Jakarta: Bina Aksara
- Saiful, Bahri, 1994 *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Jakarta: PT. Rineksa Cipta.
- Sardiman, A.M. 2016 *Interaksi dan Motivasi Belajar mengajar*. Jakarta: Bina Aksara.
- Slameto, 2003 *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Bina Aksara.
- Sunarto, 1996 *Prestasi Belajar*. Bandung; Remaja Rosdakarya
- Surakhmad, Winarno, 2014. *Metode Pengajaran Nasional*. Bandung : Jemmars
- Suryosubroto, B. 2017. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: PT. Rineksa Cipta.
- Syah, Muhibbin, 2016. *Psikologi Pendidikan , Suatu Pendekatan Baru*. Bandung; Remaja Rosdakarya
- Usman, Moh. Uzer. 2015. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Wasty Soemanto, 1990 *Prestasi belajar*, Bandung : Remaja Rosdakarya.